

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkrit atau empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika (Sastroasmoro (2014) dan Notoatmodjo (2010) dalam (Masturoh & Nauri, 2018).

Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik. Penelitian observasional analitik merupakan penelitian dimana peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel. Penelitian ini hanya untuk mengamati fenomena alam atau sosial yang terjadi, dengan sampel penelitian merupakan bagian dari populasi dan jumlah sampel yang diperlukan cukup banyak. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas. Desain penelitian analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek (Sastroasmoro (2014) dan Notoatmodjo (2010) dalam (Masturoh & Nauri, 2018).

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *cross sectional*. Pendekatan penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel

independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Sastroasmoro (2014) dan Notoatmodjo (2010) dalam (Masturoh & Nauri, 2018).

4.2 Waktu Kegiatan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 8 bulan Agustus tahun 2020 dengan menemui pasien lansia yang mengunjungi Poli Lansia di Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik.

4.3 Lokasi/Tempat Kegiatan

Lokasi atau tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu di Poli Lansia Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik yang berada di Jalan Raya Manyar No.1 Tenger, Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61151.

4.4 Populasi dan Sampel Penelitian

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek yang diteliti itu. Yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi (Masturoh & Nauri, 2018).

Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh pasien lansia di Poli Lansia Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik yaitu sebanyak 88 orang.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian menggunakan populasi karena penelitian dengan menggunakan sampel lebih menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Dalam menentukan sampel, langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi atau menentukan populasi target (Masturoh & Nauri, 2018).

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kriteri inklusi dan eksklusi. Sehingga didapatkan responden di Poli lansia Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik sebanyak 52 orang.

4.4.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Meliputi :

- a. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani formulir kesediaan
- b. Pasien Lansia yang datang di Poli Lansia Puskesmas Manyar
- c. Lansia yang beresiko terkena asam urat (penderita obesitas, hipertensi, ginjal, dislipidemia, diabetes mellitus dan jantung)
- d. Lansia pria dan wanita usia >60 tahun
- e. Lansia yang memiliki riwayat penyakit *gout arthritis*.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Lansia yang bukan pasien yang datang di Poli Lansia Puskemas Manyar
- b. Lansia yang sakit parah atau komplikasi
- c. Lansia yang tidak bisa bergerak atau beraktifitas
- d. Lansia yang pikun atau memiliki gangguan mental

4.4.4 Cara penentuan sampel dan Cara pengambilan sampel

Cara penentuan dan pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan Teknik non *probability sampling* dengan penarikan sampling purposif. Teknik non *probability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hasil penelitian tidak dijadikan untuk melakukan generalisasi. Sedangkan Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Masturoh & Nauri, 2018). Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel yang berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok dari suatu populasi
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan (Arikunto, 2010).

Pengambilan sampel melalui beberapa tahapan yaitu dengan mengambil populasi di Poli Lansia Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, poli tersebut merupakan tempat pasien lansia yang menderita dan beresiko terkena penyakit *gout arthritis*. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang sesuai dengan penelitian.

4.5 Variabel dan Definisi Operasional

4.5.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Pada variabel bebas menggunakan dua variabel yaitu peran keluarga dan pola konsumsi. Sedangkan pada variabel terikat, menggunakan variabel tunggal yaitu perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* pada Lansia.

4.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis. Dengan definisi operasional yang tepat maka batasan ruang lingkup penelitian atau pengertian variabel-variabel yang diteliti dapat lebih fokus (Masturoh & Nauri, 2018).

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan peran keluarga dan pola konsumsi dengan perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* pada lansia

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data	Hasil Ukur
1.	Peran Keluarga	Perilaku yang dilakukan oleh keluarga terkait oleh kedudukannya dalam keluarga tentang pencegahan penyakit <i>gout arthritis</i> pada lansia.	Menggunakan kuesioner B yang terdiri dari 10 pernyataan menggunakan skala <i>Likert</i> dengan alternatif empat jawaban. Pernyataan (+) : Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak pernah = 1 Pernyataan (-) : Selalu = 1 Sering = 2 Kadang-kadang = 3 Tidak pernah = 4	Ordinal	Kriteria : 1. Baik (76-100%) 2. Kurang (<76%) (Hidayat, 2014)
2.	Pola Konsumsi	Pola Konsumsi adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari, yang umum dikonsumsi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Jenis bahan pangan dibedakan menurut berbagai cara. (Kemenkes RI, 2018)	Mengisi Kuesioner C <i>Food Frequency Questionnaire</i> (FFQ) dengan wawancara responden yang dikategorikan sebagai berikut: Sering : - >1x/hari (skor 50) - 1x/hari (skor 25) - 3-6x/ minggu (skor 20) Jarang : - 1-2/ minggu (skor 15) - 1x/bulan (skor 10) - 1/tahun (skor 5) Tidak pernah (skor 0)	Ordinal	Kategori : 1. Sering : - >1x/hari - 1x/hari - 3-6x/ minggu 2. Jarang : - 1-2/ minggu - 1x/bulan - 1/tahun 3. Tidak pernah (Kemenkes RI, 2018)
3.	Perilaku Pencegahan Penyakit <i>Gout Arthritis</i>	Perilaku lansia dalam upaya pencegahan penyakit <i>Gout Arthritis</i>	Menggunakan kuesioner D yang terdiri dari 13 pernyataan menggunakan	Ordinal	1. Baik (jika jumlah skor responden > median) 2. Buruk

(membatasi makanan tinggi purin dan lemak, membatasi penggunaan gula, mempertahankan BB ideal, olahraga teratur, dan minum air putih yang cukup atau setara 8 gelas sehari)	skala <i>Likert</i> dengan alternatif empat jawaban. Pernyataan (+) : Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak pernah = 1 Pernyataan (-) : Selalu = 1 Sering = 2 Kadang-kadang = 3 Tidak pernah = 4	(jika jumlah skor responden \leq median) (Ulfiyah, 2013)
---	---	---

4.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

4.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian yang berkenaan dengan uji validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran keluarga, pola konsumsi dan perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer didapat dari pengisian kuesioner oleh responden (lansia). Pertanyaan kuesioner dilakukan berdasarkan kuesioner berikut :

- a. Kuesioner peran keluarga untuk mengukur peran keluarga lansia (terlampir).
- b. Kuesioner *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) untuk mengukur pola konsumsi pangan (terlampir).
- c. Kuesioner perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* untuk mengetahui perilaku pencegahan lansia (terlampir)

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari lingkungan penelitian berupa data dari puskesmas, keluarga dan sumber lain yang menunjang penelitian seperti nama, umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat penyakit, berat badan dan tinggi badan (status gizi) dan informasi tentang perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis*.

4.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari kajian teoritik. Indikator indikator tersebut kemudian disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan (Sugiyono, 2010).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu gejala atau fenomena dalam penelitian. Ada dua bentuk pertanyaan maupun pernyataan menggunakan skala likert, yaitu *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif) (Masturoh & Nauri, 2018). Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan maupun pernyataan. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif.

Tabel 4.2 Alternatif jawaban

No	Alternatif jawaban	Bobot nilai	
		Positif	Negatif
1.	Selalu (S)	4	1
2.	Sering (SR)	3	2
3.	Kadang-kadang (KK)	2	3
4.	Tidak pernah (TP)	1	4

Sumber: (Masturoh & Nauri, 2018).

Penentuan jumlah pertanyaan atau pernyataan didasarkan pada pertanyaan dimana jumlah pertanyaan yang baik dapat ditentukan dengan cara, jumlah sampel dalam penelitian dibagi 6 (enam) (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 52 responden maka jumlah minimal pertanyaan dalam kuesioner adalah 8 pernyataan.

Adapun kisi-kisi instrumen kuesioner peran keluarga adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peran Keluarga

Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Pernyataan	
			Positif	Negatif
Peran Keluarga	a. Pembuat keputusan tentang kesehatan utama	3	1,2	3
	b. Pendidik	3	4,5	6
	c. Konselor	3	7,8	9
	d. Pemberi asuhan	3	10,11,12	
	Jumlah	12	9	3

Sumber : (Friedman, 2010)

Tabel 4.4 Pedoman penilaian Pola Konsumsi

Variabel	Indikator	Skor	Kategori	Keterangan
Pola konsumsi	A	50	Sering	>1x/hari
	B	25		1 x/hari
	C	20		3-6 x/minggu
	D	15		1-2 x/minggu
	E	10	Kadang-kadang	1 x/bulan
	F	5		1x/tahun
	G	0		Tidak pernah

Tabel 4.4 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis*

Variabel	Indikator	Jumlah soal	Pernyataan	
			Positif	Negatif
Perilaku pencegahan penyakit <i>Gout Arthritis</i>	a. Membatasi makanan tinggi purin	3	1,3,4	
	b. Mengurangi makanan tinggi lemak	3	5,6,	8
	c. Mempertahankan BB Ideal	2	9	10
	d. Olahraga teratur	2	11,12	
	e. Minum air putih yang cukup setiap hari	2	14,15	
	f. Hindari/ mengurangi <i>soft drink</i>	1	16	
	g. Tidur yang cukup (6-9 jam/hari)	3	2,7	13
	h. Membatasi penggunaan gula pada makanan dan minuman	1		17
	Jumlah	17	13	4

Sumber : (Damayanti, 2012) (Naga, 2012)

4.6.3 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan kendala instrumen, uji coba dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas, karena validitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Uji coba instrumen dilakukan pada lansia yang tidak menjadi sampel penelitian untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan yang penting yaitu valid.

1. Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diujicobakan pada responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian dalam populasi. Jumlah responden uji coba sebanyak 20 lansia yang memiliki resiko terkena penyakit *gout arthritis*, diluar sampel dan populasi. Jumlah responden sebanyak 20

orang ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk uji coba (Sugiyono, 2010)

2. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2010).

Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* terhadap nilai-nilai dari variabel X dan variabel Y seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2010).

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi r hitung

n = jumlah responden

Pengujian validitas dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007. Pengambilan keputusan tingkat kevalidan berdasarkan nilai r_{hitung} (*Correlate Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,4438 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai r hitung dalam setiap item $< r_{tabel}$ maka item dalam kuesioner tersebut dikatakan tidak valid dan harus dihilangkan atau diperbaiki lalu diujikan kembali.

a. Hasil Uji Validitas Item Peran Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas kuesioner pernyataan variabel peran keluarga dengan 12 butir/item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Variabel Peran Keluarga

Butir	Nilai Corrected Item Total Coerrelation/ r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1	0,568	0,05	0,4438	Valid
2	0,592	0,05	0,4438	Valid
3	0,722	0,05	0,4438	Valid
4	0,701	0,05	0,4438	Valid
5	0,848	0,05	0,4438	Valid
6	0,120	0,05	0,4438	Tidak valid
7	0,462	0,05	0,4438	Valid
8	0,492	0,05	0,4438	Valid
9	0,656	0,05	0,4438	Valid
10	0,567	0,05	0,4438	Valid
11	0,280	0,05	0,4438	Tidak valid
12	0,690	0,05	0,4438	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 maka dapat dilihat bahwa dari 12 butir pernyataan untuk variabel peran keluarga diperoleh 10 item yang valid dan 2 item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 6 dan 11. Item yang dinyatakan tidak valid tersebut selanjutnya tidak akan digunakan, karena dianggap indikator sudah dapat diwakili oleh item yang lain. Sehingga total pernyataan item peran keluarga yang digunakan sebanyak 10 butir soal.

b. Hasil Uji Validitas Item Perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis*

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas kuesioner pernyataan variabel perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* dengan 17 butir/item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Variabel Perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis*

Butir	Nilai Corrected Item Total Coerrelation/ r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1	0,482	0,05	0,4438	Valid
2	0,683	0,05	0,4438	Valid
3	0,669	0,05	0,4438	Valid
4	0,142	0,05	0,4438	Tidak valid
5	0,585	0,05	0,4438	Valid
6	0,563	0,05	0,4438	Valid
7	0,113	0,05	0,4438	Tidak valid
8	-0,05	0,05	0,4438	Tidak valid
9	0,481	0,05	0,4438	Valid
10	-0,11	0,05	0,4438	Tidak valid
11	0,471	0,05	0,4438	Valid
12	0,481	0,05	0,4438	Valid
13	0,829	0,05	0,4438	Valid
14	0,671	0,05	0,4438	Valid
15	0,549	0,05	0,4438	Valid
16	0,532	0,05	0,4438	Valid
17	0,455	0,05	0,4438	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwa dari 17 butir pernyataan untuk variabel perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* diperoleh 13 item yang valid dan 4 item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 4,7,8 dan 10. Item yang dinyatakan tidak valid tersebut selanjutnya tidak akan digunakan, karena dianggap indikator sudah dapat diwakili oleh item yang lain. Sehingga total pernyataan item perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* yang digunakan sebanyak 13 butir soal.

3. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang dilakukan dengan maksud untuk melihat konsistensi dari instrumen atau alat ukur dalam mengukur apa yang diukurnya, sehingga kapanpun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil data yang relatif sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen dengan reliabilitas internal, dilakukan dengan cara

mencobakan instrumen sekali saja dan data yang diperoleh dianalisis dengan teknik atau rumus tertentu. Kemudian hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Instrumen yang dikatakan valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan teknik atau cara pengujian reliabilitas instrumen menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Teknik ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dengan Skala Likert. Berikut rumus *cronbach alpha* menurut (Arikunto, 2010):

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = varian total

Setelah diperoleh hasil perhitungan diatas maka untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori menurut Sugiyono 2013 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

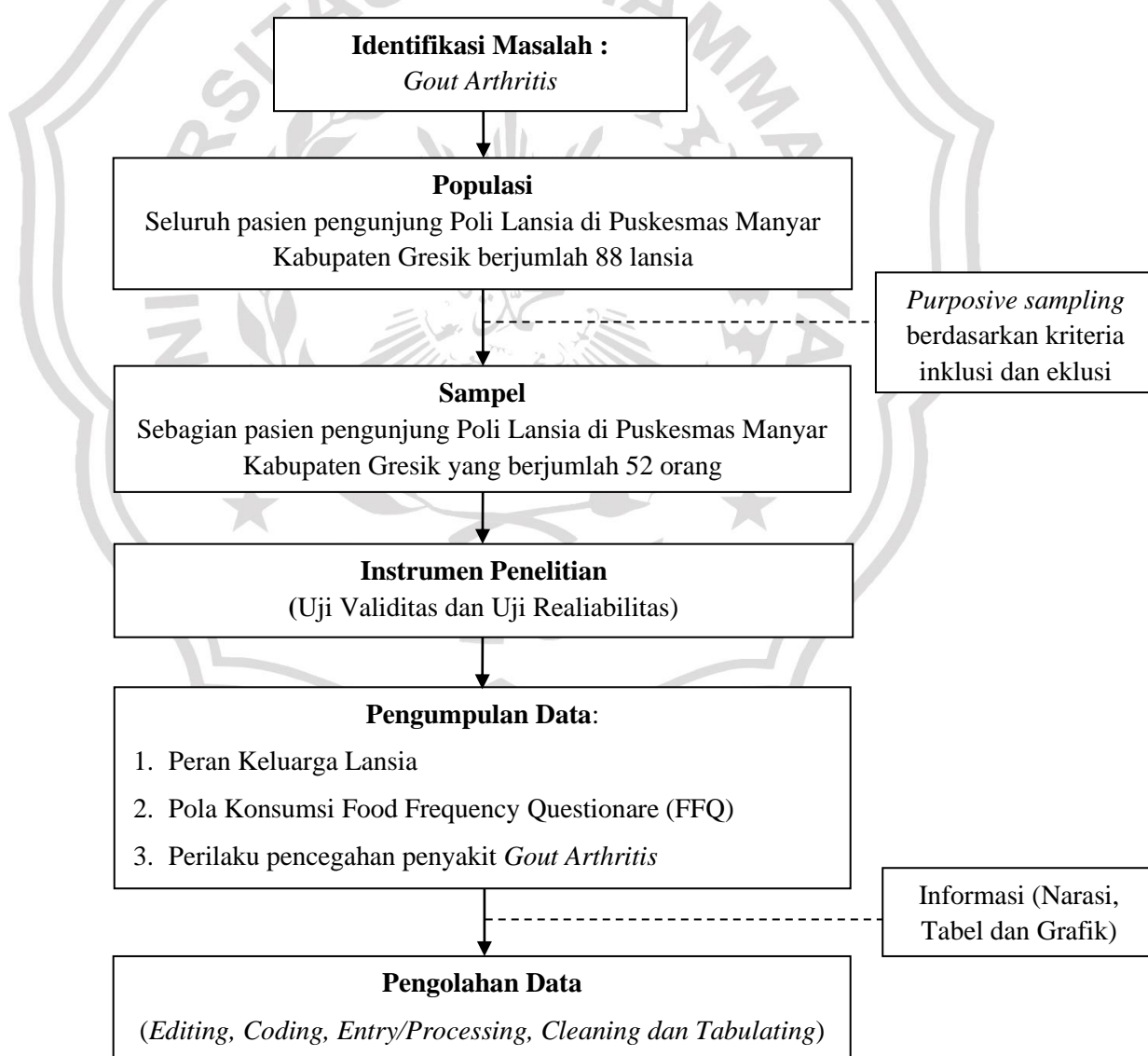
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

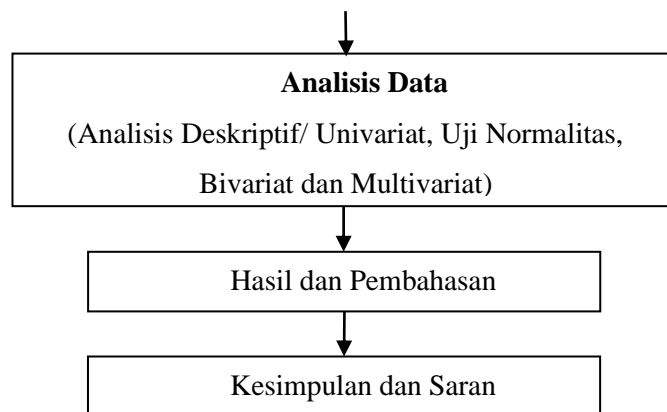
Variabel	Nilai alpha	Keputusan
Peran Keluarga	0,819	Reliabilitas sangat tinggi
Perilaku pencegahan penyakit <i>gout arthritis</i>	0,732	Reliabilitas tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat dilihat bahwa uji reliabilitas yang dilakukan terhadap item pernyataan baik untuk variabel peran keluarga maupun perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat dan pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

4.7 Kerangka Operasional





Gambar 4.1 Kerangka operasional hubungan peran keluarga dan pola konsumsi dengan perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* pada Lansia di Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik.

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Pengolahan Data

Data yang di peroleh kemudian diolah menggunakan Program Microsoft Excel dan statistik komputer yaitu SPSS dengan versi 16.0, kemudian dianalisis dan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram batang. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner peran keluarga, FFQ dan perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* yang telah diisi. Selain itu yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data responden yang diperoleh atau dikumpulkan. Kemudian *editing* dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Notoatmodjo, 2012).

2. *Coding*

Merupakan kegiatan mengidentifikasi data yang terkumpul dan memberikan angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni memberikan kode pada hasil jawaban pertanyaan masing-masing responden (Notoatmodjo, 2012).

3. Data *Entry* dan *Processing*

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke perangkat komputer (Notoatmodjo, 2012). Pemasukan data yang telah diberi kode ke dalam program pengolahan data secara komputerisasi, dengan menggunakan bantuan perangkat lunak sesuai variabel yang telah disusun dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

4. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* untuk melihat kemungkinan ada kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan kemudian dilakukan koreksi. Setelah semua data diolah, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan kode atau ketidaklengkapan (Notoatmodjo, 2012).

5. *Tabulating* data

Memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam prosentase sehingga diperoleh data dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tabulasi data menggunakan *software* SPSS versi 16 *for window* (Notoatmodjo, 2012).

4.8.2 Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

1. Analisis Deskriptif atau Univariat

Analisis ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi penyajian mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD),

dan *Pie Chart* masing-masing variabel yang perhitungannya dibantu dengan program aplikasi SPSS versi 16.0.

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen yaitu peran keluarga dan pola konsumsi dan variabel dependen yaitu perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* (Notoatmodjo, 2012). Selain itu untuk mengetahui karakteristik responden seperti umur lansia, jenis kelamin, pekerjaan lansia, pendidikan lansia, dan status gizi dengan penyajian data menggunakan tabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansi.

Nilai signifikansi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan harga tabel $\alpha = 5\%$ (0,05). Apabila harga *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari harga tabel maka tidak normal, dan sebaliknya apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar daripada harga tabel maka data tersebut normal.

3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan peran keluarga dan pola konsumsi terhadap perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*). Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* dan uji korelasi berganda yang bertujuan untuk

mengetahui ada hubungan antara dua variabel baik secara individu maupun bersamaan. Analisa data ini menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

4. Analisa Multivariat

Analisis multivariat merupakan metode dalam melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel (peran keluarga dan pola konsumsi lansia) secara bersamaan. Teknik analisis ini bertujuan agar dapat menganalisis pengaruh variabel peran keluarga dan pola konsumsi lansia terhadap perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* pada lansia dalam waktu yang bersamaan. Analisa multivariat yang digunakan yaitu uji *Regresi Linier* berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi untuk lebih dari dua variabel. Analisis regresi merupakan studi dalam menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel bebas (peran keluarga dan pola konsumsi) dengan satu variabel terikat (perilaku pencegahan penyakit *gout arthritis* pada lansia) dengan tujuan untuk mengestimasi atau meramalkan nilai variabel terikat didasarkan pada nilai variabel bebas yang diketahui.